

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA**

(Jurnal)

Oleh

**YUYUN MARDIANA
ALBEN AMBARITA
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa

Yuyun Mardiana^{1*}, Alben Ambarita^{2*}, A. Sudirman^{3*}.

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Caturtunggal Yoyakarta

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: yuyunmardiana20@gmail.com, Telp: +6281377770646

Received:

Acceoted:

Published:

Abstract: Effect of Cooperative Learning Model Type Make A Match on The Students Thematic Learning Result

The problem in this research is the low of thematic learning result of fourth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan. The purpose of this research is to know the significant effect on applying cooperative learning model type make a match to thematic learning result. This research type is experiment. The research design used is nonequivalent control group design. The data collection tool uses multiple choice tests and questionnaires. Based on hypotesis testing using independent sample t-test formula can be concluded there is a significant influence on the effect of cooperative learning model type make a match on the students thematic learning result of class IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

Keywords: *make a match, learning result, thematic.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalen control group design*. Alat pengumpulan data menggunakan tes pilihan jamak dan angket. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

Kata kunci: *make a match, hasil belajar, tematik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Bagi setiap individu, pendidikan ini merupakan suatu kebutuhan dalam hidup, karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana dalam Undang-undang (Sisdiknas, 2003: 3) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pem-

belajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dengan pendekatan *scientific* dan merancang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 3 dan 6 November 2017, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar tematik siswa berdasarkan nilai ulangan tengah semester ganjil kelas IV diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan ulangan tengah semester siswa kelas IV A dan IV B semester ganjil

Nilai	Ket	IVA	%	IV B	%
≥70	T	9	40,90	9	42,85
<70	TT	13	59,10	12	57,15
Jumlah		22	100	21	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketidaktuntasan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan masih rendah. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif, sedangkan siswa terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran. Sebagian siswa kelas IV A dan IV B ada yang mengobrol dengan temannya ketika guru me-

nyampaikan materi. Saat guru memberikan tugas untuk berdiskusi atau memberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktunya sehingga siswa kurang antusias bahkan pertanyaan hanya dijawab dan didominasi oleh siswa yang pintar. Selain itu, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang siswa belajar secara aktif dan memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dibutuhkan oleh siswa, karena dalam proses belajar dengan cara berdiskusi siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan rasa tanggung jawab yang dibatasi oleh waktu. Menyikapi permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Taurina (2015: 2) *explain learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/ or be able to do at the end of a period of learning*. Susanto (2013: 5) berpen-

dapat hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar.

Berdasarkan teori tersebut, diharapkan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti model pembelajaran kooperatif.

Suherman dalam Wiguna (2014: 36), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dengan tingkat kemampuan berbeda bekerja dalam sebuah kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan demi tercapainya tujuan bersama. *The utilization of cooperative learning methods is a preferable alternative to traditional instructional method* (Zakaria & Iksan, 2007: 37). Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk memastikan bahwa anggota di kelompok mereka menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang baik. *The lesson will not be cooperative if students do not "swim together" in the group learning activities*, Johnson & Johnson (dalam Tran, Van Dat, 2014: 131). Pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, namun juga sangat

membantu dalam mengembangkan hubungan antar pribadi atau kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan kepercayaan diri.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Artawa (2013: 16) menyatakan bahwa *make a match* adalah bentuk pengajaran dengan cara mencari pasangan kartu yang telah dimiliki dan pasangan bisa dalam bentuk orang perorang apabila jumlah siswa banyak, kemudian berhadapan untuk saling menjelaskan makna kartu yang dimiliki. Lestina, dalam Hartanti (2017: 4) menyatakan bahwa *make a match technique learning model is more interesting learning process and makes most students more enthusiastic to follow the learning process. Student activeness can be seen at the time the students looking for their pair of cards. Indication of the increase in student learning motivation can also be seen from the percentage of liveliness and student learning outcomes.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Dalam pembelajaran tersebut siswa diberi kartu yang berisi pertanyaan untuk kelompok A dan kartu yang berisi jawaban untuk kelompok B. Siswa diminta untuk

mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang masing-masing dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. Di akhir pelajaran guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cakyamuni (2015: 45) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti, Mamat, dan Murdiyah (2015: 8) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Gading dan Kharisma (2017: 154) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian menurut Artawa dan Suwatra (2013) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono

(2014: 107) menjelaskan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan desain *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun kelas kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran. Kelas IV A menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamatkan di Jln. Budi Utomo No. 4, Rejomulyo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilakukan pada bulan Maret 2018.

Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan populasi dan sampel. Siregar (2013: 30) menyatakan populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 44 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik

tertentu yang akan diteliti. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Teknik Pengambilan Data

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 20 soal pilihan jamak. Adapun untuk memperoleh data hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan angket.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ada 2 (dua) yaitu teknik tes dan angket. Selanjutnya instrumen tes dan angket diujicobakan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Validitas tes diukur menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *microsoft excel 2007*, sedangkan tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *microsoft office excel 2007*. Adapun uji reliabilitas tes diukur menggunakan rumus *Kuder Richarson* dan *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas angket.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent*

sample t-test dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas kontrol dengan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja, dan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di bulan Maret 2018 pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku, Subtema Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, pembelajaran ke-3.

Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X)

No	Deskripsi Aspek	Variabel	
		Y	X
1	N	23	23
2	Nilai tertinggi	90	60
3	Nilai terendah	65	41
4	Rata-rata	76,30	51,56
5	Modus	75	52
6	Median	75	52
7	Standar deviasi	7,42	5,35

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai *posttest* yang tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 65 dengan rata-rata 76,30. Pada hasil penarikan angket penerapan model pembelajaran nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah yaitu 41.

Hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen didapatkan sebesar 56,96. Hasil *pretest* diketahui hanya 3 siswa yang mencapai KKM. Berikut data lengkap yang disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Deskripsi Nilai *pretest* kelas eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)
1	35-41	2
2	42-48	3
3	49-55	5
4	56-62	6
5	63-69	4
6	70-76	3
Jumlah		23
Rata-rata		56,96
Max		75
Min		35

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa saat *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)
1	65-59	3
2	70-74	4
3	75-79	7
4	80-84	4
5	85-89	3
6	90-94	2
Jumlah		23
Rata-rata		76,30
Max		90
Min		65

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 76,30. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa.

Adapun nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 59,76 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Data lengkap nilai *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol

No	Interval kelas	Frekuensi (f)
1	40-45	1
2	46-51	2
3	52-57	3
4	58-63	7
5	64-69	5
6	70-75	3
Jumlah		21
Rata-rata		59,76
Max		75
Min		40

Sama halnya pada pembelajaran di kelas eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh saat diberikan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)
1	65-59	3
2	70-74	4
3	75-79	7
4	80-84	4
5	85-89	3
6	90-94	2
Jumlah		23
Rata-rata		76,30
Max		90
Min		65

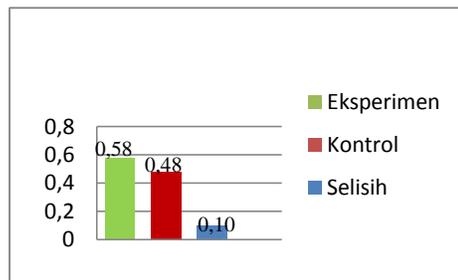
Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 15 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas terdapat perbedaan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar dengan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Penggolongan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

No	Katagori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		IV A	IV B	IV A	IV B
1	>0,7 (T)	5	4	0,58	0,48
2	0,3-0,7 (S)	15	10		
3	<0,3 (R)	3	7		

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada klasifikasi sedang. Berikut dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang sama dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbedaan nilai rata-rata *N-Gain*

Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* (Variabel X)

Soal angket model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdiri dari 18 pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas IV A SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 23 siswa pada saat akhir pembelajaran setelah melaksanakan *posttest*. Tugas siswa hanya memberikan tanda checklist (\surd) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berikut tabel data hasil analisis soal angket.

Tabel 8. Distribusi nilai angket respon siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

No.	Interval jumlah Skor	f	X	f.x
1	41-45	3	43	129
2	46-50	6	48	288
3	51-55	7	53	371
4	56-60	7	58	406
Rata-rata = $\frac{\sum f \cdot x}{n}$		$\bar{X} = \frac{1194}{23} = 51,91$		
Rata-rata		51,91		

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran sebesar 51,91 termasuk dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon siswa positif.

Uji Syarat Analisis Data

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,127 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,408 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,59 < 2,10$), berarti H_a diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,716 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 2,074 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,31 < F_{tabel} = 2,10$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *independent sample t-test*. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,428 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa belum optimal dalam berpikir, dan belum berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemudian pada penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Proses pembelajaran diawali dengan guru menyajikan materi sesuai topik. Selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan. Siswa dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok A (kartu pertanyaan) dan kelompok B (kartu jawaban). Kedua kelompok diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk membacakan kartu yang mereka pegang dan pasangan yang lainnya memperhatikan kecocokan dari pasangan kartu tersebut.

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest*, nilai kedua kelas <

χ_{tabel} yang artinya nilai *posttest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* H_a diterima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan hasil H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Cakyamuni (2015), Hartanti (2015), Gading dan Kharisma (2017), dan Artawa (2013) dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen, sebesar 0,58 termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,48 termasuk dalam kriteria sedang, dengan selisih sebesar 0,10.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,428 > t_{tabel} = 2,021$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Artawa, Robet. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus I Kecamatan Selat. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesa*. 158-168
- Cakyamuni, Ayu. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 1 Bali Sahdar Utara*. Skripsi Universitas Lampung. Lampung. Dapat di akses di <http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 7 April 2018 pukul 10.00.
- Gading, I Ketut & Kharisma. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar*. *Journal of Education*. Vol.1 (2) pp. 153-160
- Hartanti, Hana. Mamat & Murdiyah. 2015. *Effect Of Implementation Of Cooperative Learning Model Make A Match Technique On Student Learning Motivation In Social Science Learning*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, Vol.2 (3) pp. 451-468.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametri kuntuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas RI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media.
- Taurina, Zane. 2015. *Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*. *Red Cross Medical College of Rīga Stradiņš University, Latvia. International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. Vol. 5. No. 4. 2625-2630.
- Tran Van Dat. 2014. *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention*. *International Journal of Higher*

Education. Vol. 3. No. 2. 128-143.

Wiguna. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 No. 1. 32-43

Zakaria, A & Iksan, Z. 2007. *Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol. 3. No. 1. 35-39.